

**PERBANDINGAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT  
ZAKIYAH DARADJAT DENGAN THOMAS LICKONA  
(STUDI KOMPARASI)**



**SKRIPSI**

**Disusun untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**AHMAD SYARIF**

**NIM : 1307015003**

**NIMKO : 3911010113003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA  
JAKARTA  
TAHUN 2017 M/1439 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul **“Perbandingan Pendidikan Karakter Menurut Zakiah Daradjat dengan Thomas Lickona”** merupakan hasil karya asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
2. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.

Jakarta, 21 November 2017



(Ahmad Syarif)

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Perbandingan Pendidikan Karakter Menurut Zakiyah Daradjat dengan Thomas Lickona”, ditulis oleh Ahmad Syarif, NIM: 1307015003, NIMKO: 3911010113003, telah disetujui untuk diajukan ke dalam sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.



## PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Perbandingan Pendidikan Karakter Menurut Zakiyah Daradjat dengan Thomas Lickona”, ditulis oleh Ahmad Syarif, NIM: 1307015003, NIMKO: 3911010113003, telah diujikan pada hari Senin 20 November 2017, diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,

  
Fitri Liza, S. Ag., M.A.

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Fitri Liza, S. Ag., M.A.

Ketua

Ir. Agung Haryanto, M.E.

Sekretaris

Purwidiyanto, M.A.

Anggota/Pembimbing

Lismawati, S.Pd.I., M.Pd.

Anggota/Penguji I

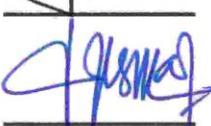
Ai Fatimah Nur Fuad, Lc., M.A., Ph.D.

Anggota/Penguji II

  
16/11/17

  
16/12/2017

  
15/12/17

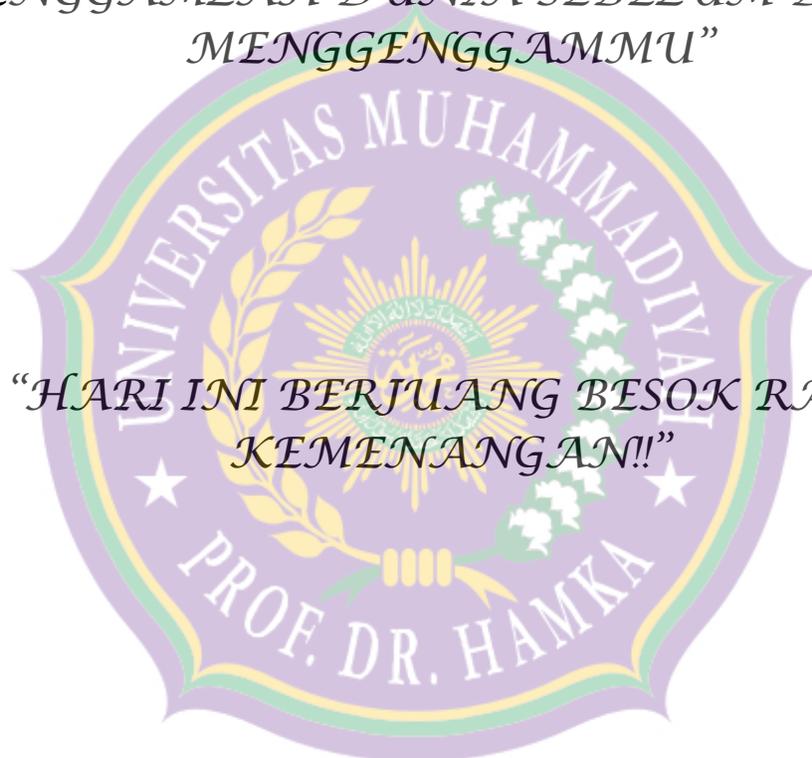
  
16/12/17

  
15/12/17

## *MOTTO HIDUP*

*“GENGGAMLAH DUNIA SEBELUM DUNIA  
MENGGENGAMMU”*

*“HARI INI BERJUANG BESOK RAIH  
KEMENANGAN!!”*



## ABSTRAKS

Ahmad Syarif, *Perbandingan Pendidikan Karakter Menurut Zakiyah Daradjat dengan Thomas Lickona*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi atau bimbingan terhadap pribadi seseorang yang diajarkan oleh orang tua ataupun guru. Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup, karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah (1) bagaimana pendidikan karakter menurut Zakiyah Daradjat, (2) bagaimana pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, (3) apa persamaan dan perbedaan pendidikan karakter menurut Zakiyah Daradjat dan Thomas Lickona. Adapun tujuan penelitian ini yakni (1) untuk mengetahui pendidikan karakter menurut Zakiyah Daradjat (2) untuk mengetahui pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (3) untuk mengetahui perbandingan antara Zakiyah Daradjat dan Thomas Lickona. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kualitatif*, pengumpulan data menggunakan (Studi Kepustakaan) *Library Research*, dengan mencari, mengumpulkan, membaca, menyusun, serta menganalisis buku-buku yang sesuai dengan judul skripsi “*Perbandingan Pendidikan Karakter Menurut Zakiyah Daradjat Dengan Thomas Lickona*”. Dengan demikian, pembahasan dalam skripsi ini dilakukan berdasarkan telaah pustaka serta beberapa tulisan yang terdapat relevansi dengan objek kajian yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini adalah: 1) Perbandingan pendidikan karakter menurut Zakiyah Daradjat dengan Thomas Lickona berkaitan dengan beberapa faktor sebagai berikut: pengertian pendidikan, pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter. 2) Adapun persamaan dari definisi pendidikan karakter menurut Zakiyah Daradjat dan Thomas Lickona, ialah merupakan suatu tabiat yang melekat pada diri manusia yang mana pembinaan itu harus melalui jalur kehidupan sosial dan kebiasaan sehari-hari. perbedaan penerapan pendidikan karakter menurut Zakiyah Daradjat ialah dimulai dari keluarga sebagai pondasi pertama dalam penanaman nilai akhlak, sekolah sebagai kelanjutan pendidikan karakter dalam bersosial. Sedangkan menurut Thomas Lickona ialah usaha secara sengaja dari seluruh dimensi sosial untuk untuk membantu pembentukan karakter secara optimal.

Keyword: *Pendidikan, karakter, pendidikan karakter*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	<b>b</b>	Be
ت	Ta	<b>t</b>	Te
ث	Sa	<b>ts</b>	Es
ج	Jim	<b>j</b>	Je
ح	Ha	<b>h</b>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	<b>kh</b>	ka dan ha
د	Dal	<b>d</b>	De
ذ	Zal	<b>dz</b>	Zet
ر	Ra	<b>r</b>	Er
ز	zai	<b>z</b>	Zet
س	sin	<b>s</b>	Es
ش	syin	<b>sy</b>	es dan ye
ص	sad	<b>ṣ</b>	es (dengan garis di bawah)
ض	dad	<b>ḍ</b>	de (dengan garis di bawah)
ط	ta	<b>ṭ</b>	te (dengan garis di bawah)

ظ	za	<b>z</b>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	gain	<b>gh</b>	Ge
ف	fa	<b>f</b>	Ef
ق	qaf	<b>q</b>	Qi
ك	kaf	<b>k</b>	Ka
ل	lam	<b>l</b>	El
م	<b>mim</b>	<b>m</b>	Em
ن	nun	<b>n</b>	En
و	wau	<b>w</b>	We
ه	ha	<b>h</b>	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	★ ya	<b>y</b>	★ Ye

## Daftar Isi

<b>Halaman Sampul</b> .....	i
<b>Halaman Pernyataan</b> .....	ii
<b>Persetujuan Pembimbing</b> .....	iii
<b>Pengesahan Panitia Ujian</b> .....	iv
<b>Motto Hidup</b> .....	v
<b>Kata Pengantar</b> .....	vi
<b>Abstrak</b> .....	vii
<b>Pedoman Transliterasi</b> .....	ix
<b>Daftar Isi</b> .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Pendidikan.....	14
B. Pengertian Karakter.....	17

C. Pengertian Pendidikan Karakter.....	23
D. Tujuan Pendidikan Karakter.....	29
E. Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah.....	30
F. Kerangka Berpikir.....	31

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Ruang Lingkup Penelitian.....	33
1. Subjek Penelitian.....	33
2. Objek Penelitian.....	33
3. Jenis Penelitian.....	33
B. Metode Pengumpulan Data.....	34
C. Metode Pengolahan Data.....	36
D. Metode Analisis Data.....	37

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Biografi Zakiyah Daradjat.....	39
1. Riwayat hidup.....	39
2. Riwayat Pendidikan Zakiyah Daradjat.....	39
3. Karya-karya Zakiyah Daradjat.....	41
4. Konsep Pendidikan Karakter Zakiyah Daradjat.....	42
a. Definisi Pendidikan Karakter.....	42
b. Konsep Pendidikan Karakter Zakiyah Daradjat.....	43
B. Biografi Thomas Lickona.....	48

1. Riwayat hidup.....	48
2. Riwayat Pendidikan Thomas Lickona.....	49
3. Karya-karya Thomas Lickona .....	50
4. Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona.....	50
a. Definisi Pendidikan Karakter.....	50
b. Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona.....	54
C. Komparasi Pemikiran Zakiyah Daradjat dan Thomas Lickona.....	56
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	59
B. Saran.....	60
<b>Daftar Pustaka</b> .....	62
<b>Lampiran</b> .....	65

### Daftar Tabel

Tabel.1. 1 : Perbedaan antara Zakiyah Daradjat dengan Thomas Lickona.....	56
Tabel. 1. 2 : Esensi Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona.....	66



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dewasa disini dimaksudkan adalah dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, pedagogis dan sosiologis.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ia bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak sengaja atau berjalan secara alamiah. Dalam hal ini, pendidikan bukan lah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraannya oleh suatu komunitas masyarakat (negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Kedua, pendidikan bisa dianggap sebuah proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat. Misalnya, kita punya UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang merupakan dasar penyelenggaraan pendidikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoritik dan Praktik*. (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2011), h. 287.

Globalisasi yang ada dihadapan kita sebagai sebuah fakta yang tidak bisa dipungkiri. kemajuan teknologi, transportasi, informasi, dan komunikasi menjadikan dunia tanpa batas. Kita mengetahui sesuatu yang telah terjadi di belahan dunia dalam hitungan detik melalui internet dan lain-lain.

Pendidikan karakter akhir-akhir ini semakin banyak diperbincangkan di tengah-tengah masyarakat Indonesia, terutama oleh kalangan akademis. Sikap dan perilaku masyarakat dan bangsa Indonesia sekarang cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur yang sudah sejak lama dijunjung tinggi dan mengakar dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Krisis yang melanda masyarakat Indonesia mulai dari pelajar hingga elite politik mengindikasikan bahwa pendidikan agama dan moral yang diajarkan pada bangku sekolah maupun perguruan tinggi (kuliah), tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyak manusia Indonesia yang tidak sesuai antara ucapan dan tindakannya. Kondisi demikian, diduga berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan.

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengarusutaman (*mainstreaming*) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, fenomena suporter bonek, penggunaan narkoba, dan lain-lain. Bahkan yang paling memprihatinkan, keinginan untuk membangun sifat jujur pada anak-anak melalui

Kantin Kejujuran di sejumlah sekolah, banyak yang gagal, banyak usaha Kantin Kejujuran yang bangkrut karena belum bangkitnya sikap jujur pada anak-anak.<sup>2</sup>

Meningkatnya persoalan moral dalam masyarakat-mulai dari keserakahan dan ketidakjujuran hingga tindak kekerasan, perilaku-perilaku yang merusak diri seperti penyalahgunaan narkoba dan bunuh diri-telah melahirkan sebuah konsensus baru. Kini dari seluruh pelosok negeri, mulai dari warga negara individual hingga organisasi-organisasi publik, dari kalangan liberal dan konservatif, memohon kepada sekolah: ambil peran sebagai pengajar moral bagi anak-anak kita.<sup>3</sup>

Harus diakui bahwa secara faktual lembaga pendidikan di Indonesia masih lebih berorientasi kepada kecerdasan kognitif daripada afektif sehingga pembentukan karakter seolah menjadi sesuatu yang tidak menyatu dengan transformasi ilmu, kecurangan-kecurangan yang terjadi di dalam lingkup dunia pendidikan baik sekolah, madrasah maupun perguruan tinggi, baik itu berupa contekan ketika ujian, mencuri soal UAN, plagiasi, memberi nilai, bahkan membeli gelar<sup>4</sup>.

Upaya untuk menanggulangi persoalan tersebut adalah melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menamamkan karakter positif siswa serta mengubah pola pikir, pola sikap dan tingkah laku menjadi lebih baik.

Akan tetapi pendidikan yang sebenarnya tidak mengarahkan pada hal tersebut. Kenyataannya masih banyak sekolah-sekolah peserta didiknya masih melakukan hal semacam itu.

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

---

<sup>2</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hl: 2

<sup>3</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan karakter panduan lengkap mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013), hl:3

<sup>4</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hl: 5

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>5</sup>

Demikianlah di antara karakter yang seharusnya di bangun dalam pendidikan kita. Pada dasarnya pembentukan semua karakter tersebut dimulai dari fitrah sebagai anugerah yang luar biasa dari Tuhan Yang Mahakuasa, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Dalam prosesnya yang mengiringi tumbuh dan berkembangnya anak didik, anugerah Tuhan yang merupakan fitrah ini sangat di pengaruhi oleh lingkungan sekitar. Padahal, lingkungan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk jati diri dan perilaku. Dan di sinilah sesungguhnya pendidikan dapat mengambil peran penting dalam mengembangkan karakter yang baik pada diri anak didik.

Peran pendidikan karakter dalam publikasi pusat kurikulum tersebut dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter muncul dari berkembang awalnya dilandasi oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab agar peserta didiknya menjadi sekedar cerdas, tetapi juga harus bertanggung jawab untuk

---

<sup>5</sup> A.Muhaimin A. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 12.

<sup>6</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h: 9

memberdayakan dirinya agar memiliki nilai-nilai moral yang menuntunnya dalam kehidupan sehari-hari.

Problematika yang memprihatinkan pada saat ini dengan perilaku remaja Indonesia yang sama sekali tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik. Misalnya, tawuran antarpelajar, tersangkut jaringan narkoba, sebagai pengedar maupun pemakai, atau melakukan tindakan asusila lainnya.

Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri anak didik, lembaga pendidikan atau setiap sekolah semestinya menerapkan semacam “budaya sekolah” dalam rangka membiasakan karakter yang akan dibentuk. Budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus terus menerus dibangun dan dilakukan oleh semua yang terlibat dalam proses pendidikan sekolah.<sup>7</sup>

Menurut penulis pendidik hendaknya dapat menjadi suri teladan dalam mengembangkan karakter tersebut. Sebagus apa pun karakter yang dibangun dalam lembaga pendidikan apabila tidak ada suri teladan dari para pendidiknya, akan sulit dapat tercapai apa yang telah diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat betapa pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan yang harus dijalani oleh setiap individu untuk meraih pengajaran atau pengalaman moral hidup yang baik, memberikan kedewasaan dalam bersikap dan untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat berawal dari sehatnya mental dan jiwa melalui pendidikan agama, oleh karena itu agar individu dapat terbentuk menjadi manusia yang berkarakter baik.

---

<sup>7</sup> A.Muhaimin A. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 13.

Dalam hal ini Zakiyah mengatakan agama merupakan bagian yang paling penting dalam membentuk kualitas kepribadian/karakter anak, sehingga kelak dalam usia dewasa memiliki pendirian yang kokoh dalam menjalani dinamika kehidupannya. Fungsi agama akan membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya dan hakekatnya. Sedangkan Thomas Lickona membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang berupa tingkahlaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Maka penulis tertarik untuk meneliti pendidikan karakter dengan judul “Perbandingan Pendidikan Karakter Menurut Zakiyah Daradjat dengan Thomas Lickona”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncullah beberapa identifikasi masalah yang terkait dengan tema yang diangkat yaitu :

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter menurut Zakiyah Daradjat ?
2. Bagaimana konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona ?
3. Bagaimana penerapan pendidikan karakter di Indonesia ?
4. Bagaimana teori pendidikan karakter Zakiyah Daradjat yang diterapkan di dunia pendidikan ?
5. Bagaimana teori pendidikan Thomas Lickona yang diterapkan di dunia pendidikan ?

### C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan masalah diatas, agar pembatasan skripsi ini lebih terarah maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti mengenai **Perbandingan Pendidikan Karakter Menurut Zakiyah Daradjat ddengan Thomas Lickona.**

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan karakter menurut Zakiyah Daradjat ?
2. Bagaimana pendidikan karakter menurut Thomas Lickona ?
3. Apa persamaan dan perbedaan pendidikan karakter menurut Zakiyah Daradjat dan Thomas Lickona ?

### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui pendidikan karakter menurut Zakiyah Daradjat
- b. Untuk mengetahui pendidikan karakter menurut Thomas Lickona
- c. Untuk mengetahui perbandingan antara Zakiyah Daradjat dan Thomas Lickona

#### 2. Manfaat

- a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan karakter menurut Zakiyah Daradjat dan Thomas Lickona

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam melaksanakan penerapan karakter yang lebih baik lagi

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat member masukan untuk mengetahui gambaran deskriptif tentang pendidikan karakter yang baik dan memberi kontribusi pemikiran dan memperkaya khazanah keilmuan dan keilmuan khususnya dalam kajian etika.

**F.Kajian Terdahulu yang Relevan**

1. Rahmad Fitriyanto, NIM: 09410219, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, menyatakan dalam skripsinya yang berjudul “PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT ZAKIYAH DARADJAT DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” menyimpulkan bahwa pendidikan karakter menurut Zakiyah Daradjat adalah pembinaan moral atau akhlak pada anak didik dalam mengembangkan karakternya baik pembinaan watak, etika, dan jiwanya sehingga menjadi manusia yang berakhlak baik. Pelaksanaan pendidikan karakter dimulai dari keluarga sebagai pondasi pertama dalam penanaman nilai *akhlakul karimah*, sekolah sebagai kelanjutan pendidikan karakter dalam bersosial, dan masyarakat sebagai pengembangan dini anak didik dalam aplikasi pendidikan karakter, pendidikan karakter dalam pandangan Zakiyah Daradjat yaitu dengan menanamkan jiwa Pancasila sebagai landasan filosofi Negara Indonesia dan

berpegang teguh dengan ajaran Islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan As-sunnah.

2. Isnaeni Holisoh, NIM: 12410205, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016, menyatakan dalam skripsinya yang berjudul “KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara)” menyimpulkan bahwa pendidikan karakter pada anak menurut Thomas Lickona adalah usaha yang di sengaja untuk menumbuhkan kebijakan moral dan intelektual melalui setiap fase dari kehidupan sekolah anak. Tujuannya membimbing anak supaya menjadi cerdas dan baik. Metodenya yaitu dengan menggunakan ceramah, diskusi, tanya jawab, *problem solving*, keteladanan, dan refleksi. Sedangkan pendidikan karakter pada anak menurut Ki Hajar Dewantara adalah penanaman nilai-nilai kebenaran (cipta), keindahan (rasa), dan kebaikan (karsa) pada anak. Tujuannya yaitu menuntun kekuatan kodratnya anak-anak agar tercapai kebahagiaan dan keselamatan serta setiap anak dapat berdiri sebagai manusia merdeka, yang dapat menguasai dirinya sendiri sehingga tabiat biologis yang tidak baik dapat dikalahkan. Metodenya yaitu *ngerti*, *ngrasa*, dan *ngalkoni*. Pendekatannya yaitu humanistik (kepribadian integral), kurikulum integratif, dan metodologis okasional.
3. NurAini Farida, NIM: 10410124, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, menyatakan dalam skripsinya yang berjudul “KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT THOMAS LICKONA DALAM BUKU *EDUCATING FOR CHARACTER: HOW OUR SCHOOLS CAN*

*TEACH RESPECT AND RESPONSIBILITY* DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM menyimpulkan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah sebuah usaha sungguh-sungguh yang melibatkan tiga aspek dalam peserta didik meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan mengetahui nantinya peserta didik akan bisa merasakan, dan selanjutnya akan timbul kemauan untuk benar-benar melakukan perbuatan yang mencerminkan karakter mulia (*good character*). Skema karakter yang baik dimulai dari pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral action*). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitivies*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

4. Albert Rikardo, NIM: 07350041, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, menyatakan dalam skripsinya yang berjudul “TINJAUAN MAQOSHID SYARIAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK (Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat)” menyimpulkan pengajaran agama mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter anak. Menumbuhkan minat anak terhadap ajaran agama Islam dalam keluarga harus dilakukan sejak kecil, dengan lebih menitikberatkan pada aspek ibadah dan akhlak. Ajaran agama Islam pada anak seperti ibadah yang di tanamkan kepada anak pada dasarnya memiliki peran penting untuk membentuk pribadi anak yang taat kepada norma-norma agama sedangkan ajaran akhlak merupakan kendali moral

bagi diri anak, agar anak memiliki pribadi yang mantap dan kuat sudah seharusnya keluarga sebagai penentu pertumbuhan agama pada anak hendaknya memahami secara benar perkembangan jiwa agama yang sedang dilalui oleh anak hingga dewasa, dan memilih metode penanaman agama yang cocok dan sesuai dengan perkembangannya.

Terdapat perbedaan judul antara penulis dengan kajian terdahulu yang relevan di atas diantaranya:

No	Judul Skripsi	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Pendidikan Karakter Menurut Zakiah Daradjat dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam	Rahmad Fitriyanto	Persamaan pada penelitian ini yaitu Membahas mengenai Pendidikan karakter Karakter Zakiah Daradjat	Perbedaan pada penelitian ini lebih membahas Pendidikan Karakter Menurut Zakiah Daradjat dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam
2	Konsep Pendidik Karakter Pada Anak (Studi Komparasi	Isnaeni Holisoh	Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas	Perbedaan pada penelitian ini lebih membahas

	pemikiran) Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara		mengenai Pendidikan Karakter Pada Anak Menurut Thomas Lickona	Perbandingan Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara
3	Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dalam Buku <i>Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility</i> dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam	NurAini Farida	Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona	Menurut Thomas Lickona dalam buku <i>Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility</i> dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam
4	Tinjauan Maqoshid Syariaf Dalam Membentuk Karakter	Albert Rikardo	Persamaan pada penelitian ini yaitu Membahas	Perbedaan pad a penelitian ini lebih membahas

anak (Studi Komparasi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat)		mengenai  Pendidikan  karakter Karakter  Zakiah Daradjat	ke Tinjauan  Maqoshid  Syariah Dalam  Membentuk  Karakter Anak
---------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------

### G. Sistematika Penulisan

- BAB I: Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Terdahulu yang Relevan dan Sistematika Penulisan.
- BAB II: Berisi tentang landasan teori yang dibagi dalam beberapa sub bab yaitu: Pengertian Pendidikan, Pengertian Karakter, Pengertian Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Strategi Pendidikan Karakter.
- BAB III: Berisi tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari : Ruang Lingkup Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Pengolahan Data dan Metode Analisa Data.
- BAB IV: Berisi tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari: Konsep Pendidikan Karakter Zakiyah Daradjat dengan Thomas Lickona, Komparasi Pendidikan Zakiyah Daradjat dan Thomas Lickona.
- BAB V: Berisi tentang Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## Daftar Pustaka

- Adisusilo, Sutarjo, J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).
- Ahmad, Muhaimin A. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Ahsani, Muhammad, “Studi Komparasi Thomas Lickona dengan Abdullah Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Karakter Keluarga dan Sekolah”, *Jurnal Alumni Pascasarjana STAIN Kediri*, Vol. 2, No. 2 (2014), dari <http://google scholar.com>, google cendikia (diakses 13 Oktober 2017).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi 2010, Cet.XIV (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
- Dalmeri, ”Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character )”, *Jurnal Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Al-Ulum*, Vol.14, No. 1 (Juni 2014), dari <http://google scholar.com>, google cendikia (diakses 13 Oktober 2017).
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. 10 (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987).
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. I, Cet.13 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).
- Daradjat, Zakiah, *Psikologi Agama dan Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Pamulang: PT Logos Wacana Ilmu, 1999).
- Gunawan, Imam, *Metode penelitian kualitatif; teori dan praktik*, Ed. I, Cet.IV (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).
- Hasan ,Sholeh, “Analisis komparatif konsep pendidikan karakter perspektif Thomas Lickona dan Al-Zarnuji serta implikasinya terhadap pendidikan agama Islam,” dalam *Seminar Nasional Pendidikan Serentak Se Indonesia*, ISBN 978-602-74564-0-2, (2016), dari <http://google scholar.com>, google cendikia (diakses 13 Oktober 2017).

- Ihsan, H Fuad, *Dasar – dasar kependidikan komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Joesafira, Tiga Lingkungan yang Membentuk Karakter Pada Manusia, <http://delsajoesafira.blogspot.co.id/2012/06/tiga-lingkungan-yang-membentuk-karakter.html>. (9 Juni 2012), dari <http://google scholar.com>, google cendikia (diakses 13 Oktober 2017).
- Khairillah, “Pendidikan Karakter dan Kecerdasan Emosi (Perspektif Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat)” (Tesis S2 IAIN Antasari Pascasarjana Banjarmasin 2017).
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).
- Lickona, Thomas, *Charater Matters: Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- Lickona, Thomas, *Pendidikan karakter panduan lengkap mendidik siswa menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2013).
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoritik dan Praktik*. (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2011).
- Mulyasa, H. E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).
- Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*, Cet. 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, ( Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).
- Purwanto, Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, cetakan kedelapan belas (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Rakhmawati, “Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam”, Jurnal IAIN Amal Gorontalo, Al-Ulum, Vol. 13, No. 1 (Juni 2013), dari <http://google scholar.com>, google cendikia (diakses 13 Oktober 2017).
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan; jenis, metode dan prosedur*, Cet.III (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).
- Silahun, “Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini”, *Jurnal UIN Ar-Raniry Surabaya*, Vol. 3, No. 2 (Juli 2017), dari <http://google scholar.com>, google cendikia (diakses 13 Oktober 2017).
- Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra*, Cet.II (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).
- Siti, Ani Anisah, “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 05, No. 01 (2011), <http://google scholar.com>, google cendikia (diakses 13 Oktober 2017).
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar metode penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Cet.I (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).
- Syarbini, Amirulloh, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*, (Jakarta: As@-Prima Putaka, 2012).
- Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (PT Remaja Rosdakarya, 2001).
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, ( Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).